

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. (Permendiknas No. 22, 2006). Pendidikan nasional di Indonesia seharusnya dapat berjalan maju dan berkesinambungan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan masih perlu adanya perbaikan diberbagai pembelajaran.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan tingkat mutu pendidikan tergolong rendah, kondisi seperti ini yang disebabkan karena strategi pembelajaran yang tidak kondusif. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar. Strategi mengajar banyak sekali jenisnya masing - masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat ditutup dengan strategi pembelajaran yang lain agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Matematika yang terkesan tidak menarik, dapat juga dimungkinkan adanya penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat sehingga sebagai seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang tepat dalam setiap materi yang disampaikan. Tidak menutup kemungkinan dalam

beberapa penyampaian materi menggunakan beberapa variasi metode, hal ini agar pemahaman materi lebih bisa diterima siswa dan yang terpenting siswa senang akan matematika itu sendiri sehingga tidak terkesan monoton dalam belajar matematika. Siswa yang menyenangi matematika, akan berdampak positif pada hasil belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain meliputi kecerdasan, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal meliputi model pembelajaran yang dipakai guru dalam mengajar, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan di SMPK ST YOSEP NAIKOTEN Kupang, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran masalah yang dialami dalam kelas yaitu siswa kurang berinteraksi dengan guru maupun teman kelompok yang ada dalam kelasnya ketika mengalami kesulitan memecahkan masalah dari topik yang mau dibahas. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan kesulitan siswa untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Dengan melihat hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perlu diadakannya perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perubahan yang di maksud adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

Untuk menghadapi masalah tersebut di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*Group Investigation*). Dalam

penerapan model pembelajaran investigasi kelompok, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan. Pendekatan ini mengajarkan siswa keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik.

Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok ini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dengan topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Setelah itu siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VII SMPK ST YOSEP NAIKOTEN Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan model *investigasi kelompok* pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPK ST YOSEP NAIKOTEN?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *investigasi kelompok* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPK ST YOSEP NAIKOTEN?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *investigasi kelompok* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMPK ST YOSEP NAIKOTEN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pembelajaran dengan menggunakan model *investigasi kelompok* pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPK ST YOSEP NAIKOTEN.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *investigasi kelompok* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPK ST YOSEP NAIKOTEN.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *investigasi kelompok* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPK ST YOSEP NAIKOTEN.

D. Batasan Istilah

1. Pemecahan adalah suatu hal yang mendorong siswa mengingat kembali masalah yang pernah diselesaikan sebelumnya.

2. Masalah adalah suatu hal yang menunjukkan adanya sebuah tantangan yang membuat siswa ditantang untuk bisa menyelesaikannya.
3. Pemecahan masalah adalah suatu hal yang mendorong siswa untuk mencari atau mencoba untuk mengingat kembali apa yang sudah pernah di selesaikan sebelumnya dan di tantang untuk bisa menyelesaikannya atau siswa di dorong dan di beri kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dan berpikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang di dapat sebelumnya.
4. Model pembelajaran adalah suatu pola yang menerangkan bagaimana mempermudah cara belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan alat-alat bantu dalam rangka pencapaian tujuan belajar yang baik.
5. *Investigasi kelompok* merupakan strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan pemecahan masalah terhadap suatu topik.
6. Model pembelajaran *investigasi kelompok* merupakan model yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet. Model pembelajaran ini juga memiliki dampak positif yakni dapat memotivasi siswa dalam mempelajari matematika, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai pedoman yang membantu proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memecahkan masalah matematika.

2. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam mempermudah pemecahan masalah matematika serta dapat digunakan sebagai penunjang kecerdasan yang terpandai.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai model pembelajaran yang telah ada untuk mempermudah pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika khususnya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji lebih mendalam lagi berkenaan dengan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran matematika.